

Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa

Winarno¹, Slamet Untung²

¹² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Indonesia; Indonesia

correspondence e-mail*, Winarno@mhs.uingusdur.ac.id¹, slamet.untung@uingusdur.ac.id²

Submitted: Revised: 2024/03/01 Accepted: 2024/03/11 Published: 2024/04/06

Abstract The aim of writing this journal is to improve the management of facilities and infrastructure in optimizing the teaching and learning process in Islamic religious education. The method used is descriptive analysis using various literature sources and articles as material for analyzing research problems. The result of this work is that management of educational facilities and infrastructure is a vital process that supports successful learning by maximizing the function of each school facility to achieve educational goals efficiently. This process is regulated through the principles of goal achievement, efficiency, administration and clarity of responsibility. The management stages include planning, procurement, distribution, inventory, maintenance, storage and deletion, all of which aim to maintain the quality and availability of facilities and infrastructure. The principal plays a key role in implementing these management principles effectively, supported by the deputy principal, staff, teachers and students in the management process. Teachers participate in planning needs, utilizing and maintaining infrastructure to improve the quality of learning. Collaboration and coordination between all related parties in schools is an important factor in effective management of facilities and infrastructure. With good management, educational facilities and infrastructure can be maintained and utilized optimally. This directly contributes to creating a conducive learning environment and improving the quality of education.

Keywords Facilities and Infrastructure, Islamic Religious Education, Management, Students



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya atau dilaksanakannya kegiatan pendidikan yang fasilitasnya dapat berupa sekolah, madrasah, dan sebagainya. Peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini mencakup perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium, perangkat lunak umpamanya kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan. Peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, alat-alat yang digunakan tatkala belajar di kelas,

amat erat hubungannya dengan mutu sekolah, apalagi bila alat-alat peraga, alat bantu seperti dalam pengajaran fisika, biologi, anatomi, atau geografi.¹

Untuk pengelolaan lembaga pendidikan ini diperlukan adanya upaya manajerial. Manajemen yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.² Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintah, sekolah, industri, rumah sakit, dan lain-lain.³

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁴

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90.

² Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), hlm. 1.

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

⁴ Awaludin & Eki Saputra, "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana," *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol.3 No. 2, (Agustus, 2017), hlm. 6.

murid-murid sebagai pelajar.⁵

Menurut The Liang Gie, “sarana dan prasarana dapat diposisikan sebagian penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan kualitas pembelajaran.”⁶ Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut Mujamil Qomar keberadaanya mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran, Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pembelajaran akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pembelajaran. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.⁷

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pembelajaran suatu sekolah dengan melihat sarana dan prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan, dan perlengkapan pembelajaran yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pembelajaran yang berkualitas. Jadi dilihat dari kondisi tersebut, maka sarana dan prasarana pembelajaran yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut dan mengangkat hal tersebut untuk dijadikan penelitian jurnal dengan judul “Strategi manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses belajar siswa”

METODE

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

⁵ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* (E. Mulyasa (ed.)). PT Remaja Rosdakarya. (2002). hlm. 46.

⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1994), hlm. 7.

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 170.

pendekatan pustaka. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan orang-orang di bidangnya masing-masing dan berhubungan dengan orang-orang tersebut menggunakan bahasa dan terminologi mereka sendiri. Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan analisis data berdasarkan dokumen teks, bahan pustaka berupa catatan terbitan, buku, jurnal, surat kabar, manuskrip, jurnal atau artikel.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam

Istilah manajemen berasal dari kata management (bahasa Inggris), turunan dari kata "to manage" artinya: mengurus/tata, laksana/keterlaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹ Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹⁰

Secara etimologis sarana adalah alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain sedangkan prasarana berarti alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; lokasi atau tempat, bangunan, lapangan olahraga, dana dan lain-lain. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.¹¹

Maka Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan

⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.12.

⁹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm.1.

¹⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.2.

¹¹ Siti Nadhiroh & Rina Roudhotul Jannah, "Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, (November, 2016), hlm.231.

efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.¹²

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
2. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan prasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
3. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
4. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecendrungan bongkar pasang bangunan.
5. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religious, seperti musala atau masjid.¹³

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹⁴

Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sebuah komponen penting yang menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ibrahim Bafadal, seorang pakar di bidang manajemen pendidikan, telah menguraikan beberapa prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam. Melalui penjelasannya, kita diajak untuk memahami bagaimana setiap elemen sarana dan prasarana harus dikelola dengan bijaksana untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pertama, prinsip pencapaian tujuan menggarisbawahi pentingnya kesiapan sarana dan

¹² Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), hlm.9.

¹³ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, hlm.9-10.

¹⁴ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.1.

prasarana sekolah untuk digunakan kapan pun dibutuhkan. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap elemen di lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif akan memastikan bahwa tidak ada waktu belajar yang terbuang sia-sia karena keterlambatan atau ketidaktersediaan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

Kedua, prinsip efisiensi menuntut perencanaan yang matang dalam pengadaan sarana dan prasarana. Prinsip ini menekankan pentingnya penggunaan sumber daya dengan bijak, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Dengan demikian, pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya mencapai kualitas yang diharapkan tetapi juga dengan harga yang lebih terjangkau, menciptakan nilai tambah bagi institusi pendidikan. Ketiga, prinsip administratif menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Ini berarti setiap kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana harus selalu berada dalam koridor hukum, peraturan pemerintah, dan standar operasional yang telah ditetapkan. Prinsip ini menghindarkan lembaga pendidikan dari potensi masalah hukum yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan.

Keempat, prinsip kejelasan tanggung jawab merupakan fondasi penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Setiap individu atau tim yang terlibat dalam pengelolaan harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini membantu dalam pencapaian tujuan yang lebih efisien dan menghindari duplikasi kerja atau ketidakjelasan peran yang dapat menghambat proses kerja. Kelima, prinsip kekohesifan memastikan bahwa semua proses kerja berjalan secara terpadu dan harmonis. Manajemen sarana dan prasarana tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sistem pendidikan yang lebih luas, yang memerlukan koordinasi dan kolaborasi antar individu dan unit kerja.¹⁵ Kekohesifan ini menciptakan lingkungan kerja yang solid dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam tidak hanya sekedar mencakup aspek fisik belaka, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan terintegrasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Islam

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 87

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam melibatkan serangkaian kegiatan yang penting untuk kelancaran operasional dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam, proses dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini mencakup keputusan strategis untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, seperti pemilihan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam yang spesifik.

Setelah perencanaan, proses pengadaan menjadi langkah penting dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan dilakukan dengan mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya, memastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan. Selanjutnya, pendistribusian merupakan tahap di mana barang-barang atau fasilitas yang telah diadakan disalurkan kepada unit-unit pengelola atau pihak yang membutuhkan. Ini melibatkan langkah-langkah seperti penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang kepada pihak yang bertanggung jawab.

Inventarisasi menjadi proses yang tidak boleh diabaikan dalam manajemen sarana dan prasarana. Ini mencakup pencatatan dan penyusunan barang secara sistematis berdasarkan ketentuan yang berlaku, sehingga memudahkan dalam pengawasan dan penggunaan yang efisien. Penggunaan sarana dan prasarana haruslah efektif dan efisien. Hal ini meliputi pemakaian barang dengan jelas sesuai dengan fungsinya, memperhatikan faktor-faktor seperti jumlah alat, kelas, dan ruang yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Pengawasan dan pemeliharaan menjadi aspek penting untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar selalu siap pakai dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Ini mencakup kegiatan pemeliharaan rutin dan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas dengan baik.

Terakhir, penghapusan merupakan langkah yang dilakukan berdasarkan aturan hukum yang berlaku. Barang-barang yang sudah tidak terpakai atau tidak memenuhi standar dapat dihapus dari inventaris sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.¹⁶ Dengan menjalankan semua proses ini secara efektif dan efisien, manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam dapat mendukung terwujudnya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas bagi para siswa dan peserta didik.

Klasifikasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, hlm.7

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan pengelolaan semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, ada dua klasifikasi utama sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan sifat Bergeraknya saat digunakan. Sarana pendidikan yang bergerak merujuk pada fasilitas yang dapat dipindahkan atau diatur ulang sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Contoh sarana ini termasuk almari arsip sekolah yang bisa dipindahkan dari satu ruangan ke ruangan lainnya, serta bangku-bangku sekolah yang dapat diatur posisinya untuk memaksimalkan ruang kelas. Pengelolaan sarana pendidikan yang bergerak membutuhkan strategi yang efisien dalam pengaturan dan penggunaannya. Hal ini meliputi perencanaan ruang yang fleksibel dan mudah diubah, pengaturan penempatan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan, serta pemeliharaan secara teratur agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik.

Di sisi lain, sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah fasilitas yang relatif sulit atau bahkan tidak mungkin dipindahkan dari lokasi awalnya. Contoh sarana ini adalah infrastruktur seperti saluran air dari perusahaan daerah air minum (PDAM) yang merupakan bagian integral dari bangunan atau area sekolah. Manajemen sarana pendidikan yang tidak bergerak melibatkan perencanaan jangka panjang yang matang, pemeliharaan rutin untuk mencegah kerusakan atau kebocoran, serta kerjasama dengan pihak terkait seperti perusahaan air untuk memastikan kelancaran pasokan air bagi kegiatan pendidikan.

Dalam praktiknya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengguna, pengaturan yang efisien dan aman, serta pemeliharaan yang berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kebutuhan, manajemen ini terus mengalami evolusi agar dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan efektif bagi seluruh stakeholder pendidikan.

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien di sebuah lembaga pendidikan. Tujuan ini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memiliki aspek rinci yang mendukung pencapaian tujuan secara lebih spesifik dan terukur.

Pada tingkat umum, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan dengan baik. Tujuan ini mencakup aspek pelayanan yang

efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Secara rinci, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dijabarkan yaitu Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati. Hal ini dilakukan agar sekolah memiliki fasilitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan dana dengan efisien. Selain itu, tujuan manajemen ini juga mencakup pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. Dengan memastikan penggunaan yang optimal, sumber daya dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa pemborosan.

Tujuan lainnya adalah untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar selalu dalam kondisi siap pakai. Hal ini bertujuan agar setiap kali diperlukan oleh personel sekolah, sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan dengan optimal tanpa mengalami gangguan yang dapat menghambat proses pendidikan.¹⁷

Dengan menjalankan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Peran Guru dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sebagai pelaksana tugas pendidikan guru juga mempunyai andil dalam perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan khususnya yang berhubungan dengan sarana pembelajaran, seperti buku atau bahan ajar dalam bentuk modul, buku paket, Lembar Kerja Siswa, kebutuhan alat peraga, peralatan laboratorium, seperti: Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk mata pelajaran olah raga seperti: bola voli, bola basket, dan lain-lain.

Dalam hal pemanfaatan, guru menggunakan segala sarana sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing dan sesuai pula dengan kajian yang dibahas serta pencapaian indikatornya. Dalam pemeliharaan dan pengawasan, guru ikut terlibat dengan cara melibatkan siswa untuk ikut serta merapikan dan menyimpan kembali barang-barang yang telah digunakan pengawas yang dilakukan guru dengan memeriksa kembali segala sarana yang telah digunakan serta mencatat pada buku kontrol penggunaan sarana.¹⁸

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

¹⁷ Burhanuddin dkk, *Manajemen Pendidikan* (Malang: PT. Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.86-87

¹⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.131-132.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai artikel dan jurnal, proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana serta prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang terintegrasi untuk memastikan kelancaran operasional dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Proses dimulai dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, di mana pihak sekolah melakukan musyawarah melibatkan berbagai pihak terkait, seperti Wakasek bidang sarana dan prasarana, Tata Usaha, dan guru mata pelajaran untuk menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah. Rencana ini mempertimbangkan ketersediaan perlengkapan sebelumnya dan anggaran yang tersedia.

Langkah berikutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yang merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan yang telah disusun sebelumnya. Ini bisa dilakukan melalui pembelian langsung dengan dana BOS atau melalui bantuan dari pemerintah atau pihak lain dengan mengajukan proposal. Setelah pengadaan, dilakukan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan oleh tenaga Tata Usaha, yang mencatat semua barang yang dimiliki sekolah dalam buku inventaris dan buku pembelian serta memberikan kode inventaris untuk setiap barang. Kemudian, dilakukan penyaluran atau pendistribusian sarana dan prasarana yang telah didata dan diinventarisasi kepada penanggung jawab program sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, sarana dan prasarana pendidikan disimpan dan dipelihara dengan baik agar tetap awet dan berfungsi dengan baik. Pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlangsungan fungsionalitasnya.

Terakhir, dalam kondisi di mana barang sarana dan prasarana rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi, sekolah menyimpannya di gudang tanpa melakukan penghapusan, karena proses penghapusan membutuhkan dana tambahan yang tidak sedikit.¹⁹ Dengan demikian, melalui serangkaian langkah tersebut, sekolah dapat menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia, terpelihara, dan berfungsi dengan baik.

Berdasarkan uraian temuan penelitian di atas, maka dapatlah dianalisa bahwa manajemen sarana dan prasarana Pendidikan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori Wahjosumidjo bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan dari kepala sekolah. Salah satu syarat mutlak kriteria keberhasilan sekolah yaitu diperlukan adanya

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, hlm. 49

kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sehingga tujuan dan mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.²⁰

Kepala sekolah juga melaksanakan langkah-langkah manajerial dalam menjalankan bidang sarana dan prasarana Pendidikan, seperti ada perencanaan yang melibatkan para pihak yang terkait, seperti waka sarana dan prasarana, TU bidang sarana prasarana, guru dan guru bidang studi. Sedangkan dalam pemeliharaan juga melibatkan para siswa. Walaupun semua pihak tersebut terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus bisa saling kerja sama dengan baik, sehingga tujuan akan dapat tercapai.²¹

Peran Guru dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, peran guru dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan mendapatkan sorotan penting untuk mendukung proses belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki peran krusial dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan. Guru terlibat aktif dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan mempertimbangkan ketersediaan dana. Mereka juga bertanggung jawab menjaga dan memelihara fasilitas pendidikan yang ada, memastikan semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia di sekolah untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar. Selain itu, guru mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sarana seperti perpustakaan, fasilitas olahraga, laboratorium komputer, bahasa, IPA, dan agama, yang semuanya dirancang untuk mendukung kebutuhan pembelajaran mereka.

Lebih jauh, guru mengajak siswa untuk terlibat dalam pemeliharaan lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia. Ini termasuk kegiatan seperti menjaga kebersihan dan memastikan semua alat dan bahan dikembalikan ke tempatnya setelah digunakan. Melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, guru dan siswa bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang tidak hanya mendukung proses belajar mengajar tapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan perawatan terhadap fasilitas yang

²⁰ Burhanuddin dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm.86-87.

²¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*,..., hlm.28

digunakan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa para guru di sekolah turut berperan dan punya andil dalam pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

PENUTUP

Dalam dunia pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana bukan sekadar tugas tambahan, melainkan sebuah komponen krusial yang mendukung suksesnya proses pembelajaran. Pengelolaan ini melibatkan serangkaian proses komprehensif yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dari setiap fasilitas pendidikan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, setiap elemen yang ada di lingkungan sekolah, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, harus dikelola dengan baik untuk mendukung kelancaran proses pendidikan. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, dan kejelasan tanggung jawab. Prinsip pencapaian tujuan menekankan pentingnya setiap sarana dan prasarana dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Prinsip efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara bijaksana untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Prinsip administratif menyoroti pentingnya pengaturan dan dokumentasi, sedangkan prinsip kejelasan tanggung jawab memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya. Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan. Perencanaan menjadi kunci awal untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan memperhatikan aspek kualitas dan kebutuhan nyata. Penyaluran, inventarisasi, dan penyimpanan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap sarana dan prasarana dapat terjaga kualitasnya dan mudah diakses oleh pengguna. Pemeliharaan secara berkala diperlukan untuk memastikan semua sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan siap digunakan. Sedangkan penghapusan dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai atau tidak lagi dibutuhkan,

meskipun ini jarang terjadi karena setiap aset cenderung dimanfaatkan semaksimal mungkin. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan kepemimpinan yang efektif, melibatkan semua pihak yang terkait, seperti wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, staf tata usaha, guru, dan siswa dalam proses pengelolaan. Kolaborasi dan koordinasi yang baik antar semua pihak akan meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Guru memiliki peran vital dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Mereka tidak hanya terlibat dalam proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, tetapi juga aktif dalam memanfaatkannya secara kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru berperan penting dalam menjaga dan memelihara kondisi sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi baik dan siap pakai. Kerjasama antara guru dan siswa dalam memelihara sarana dan prasarana juga dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik merupakan salah satu kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kerjasama yang baik antara semua elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga staf pendukung lainnya, menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan ini.

REFERENCES

- Ahmad Tafsir, 2010 *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muhammad Kristiawan dkk, 2017. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama,
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,
- Awaludin & Eki Saputra, 2017. "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana," *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol.3 No. 2, (Agustus,
- E. Mulyasa. 2002 *Manajemen Berbasis Sekolah* (E. Mulyasa (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie, 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna,
- Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga,
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama,
- Jejen Musfah, 2015. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,
- Siti Nadhiroh & Rina Roudhotul Jannah, "Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi

Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, (November, 2016).

rjus Indrawan, 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Cv Budi Utama,

artin & Nurhattati Fuad, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada,

Ibrahim Bafadal, 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara,

Burhanuddin dkk, 2003. *Manajemen Pendidikan* (Malang: PT. Universitas Negeri Malang,

Mohamad Mustari, 2014 *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,